

PEMBINAAN PENGENALAN *BASIC ENGLISH* CONVERSATION AT THE AIRPORT KEPADA STAF BANDARA HANG NADIM BATAM

Robby Satria

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: robmandala@gmail.com

Nurma Dona Handayani

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: nurmadhona@gmail.com

Ellbert Hutabri

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: elbert.hutabri@gmail.com

Abstract

English is an international language which is very important for smooth bilingual interaction. Along with the times, the ability to speak English is required in all aspects of life to develop. One that is experiencing rapid development is the air transportation industry, which has a similar impact on the development of the airport aspect as a facility for providing aircraft transportation services. One of the important airports in the Riau Archipelago is Batam's Hang Nadim Airport. The airport was officially opened to the public on January 1, 1995 under the name "Hang Nadim International Airport. Since then until today, Hang Nadim airport has grown rapidly and has become one of the largest and busiest airports in Sumatra. With the rapid development of Hang Nadim Airport This, of course requires the use of an international language, namely English as the most commonly used communication medium. It has become a must for airport staff to be able to master English for the smooth operation of the technical process of aircraft and air flight systems. All airport workers are required to have good English language skills. It is appropriate to create conducive working conditions, but in reality on the ground, not all staff who work at airports have basic English skills, especially regarding the basic conversation part in English at the airport. If they are not equipped with basic English skills then they will not be able to speak English. Therefore, it is very important to initiate a dedication to provide a basic introduction to English for staff at Hang Nadim Airport, Batam City, Riau Islands.

Keywords— *Basic English Conversation, The Airport, Hang Nadim*

1. PENDAHULUAN

Akibat perkembangan IPTEK dan zaman yang semakin canggih tuntutan akan kemampuan berbahasa juga dituntut semakin baik, terutama kemampuan Bahasa Inggris yang merupakan media komunikasi internasional. Tujuannya adalah agar dapat berkompetisi dikancah internasional dan dapat bersosialisasi dengan para pelaku pasar bebas dengan bekal kemampuan berbahasa asing yang baik. Hal ini berlaku dalam semua kalangan profesional termasuk karyawan Bandara selaku penyedia jasa transportasi udara. Di Kota Batam sendiri, khususnya di bandara Hang Nadim, mayoritas staf bandara belum

memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai padahal selaku petugas bandara mereka dituntut menguasai mengingat Hang Nadim adalah Bandara Internasional. Evyanto, W., & Mubarak, Z. H. (2020) juga menjelaskan bahwa sanya kota Batam sebagai pusat destinasi mancanegara menuntut para petugas perjalanan menguasai bahasa Inggris sebagai modal komunikasi. Oleh sebab itu, perlu dibuat pengabdian oleh dosen dengan latar belakang pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, di mana pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris para staf tersebut melalui pembinaan penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar khususnya di bidang percakapan di Bandara yang dikenal dengan *Basic English Conversation at the Airport*. Pengabdian ini merupakan kegiatan lanjutan yang pernah digagas sebelumnya yaitu pengenalan *Aviation English* pada awal tahun 2019. Sesuai dengan target pada pelatihan sebelumnya yang menginginkan keberlanjutan, maka pengusul menggagas pelatihan lanjutan yaitu bidang percakapan khususnya *English Conversation at the Airport*. Maka, pada pembinaan kedua ini, pembinaan dititik beratkan kepada *Basic English Conversation at the Airport* dengan target pembinaan para *ground staff* Bandara Hang Nadim, Batam. Jika sebelumnya pembahasan meliputi pengenalan kosa kata terkait ilmu penerbangan, perangkat pesawat dan teknis penerbangan maka pada kesempatan kali ini, pengabdian akan dititikberatkan pada tata cara dalam berkomunikasi serta bahasa Inggris di Bandara yang baik dan bahasa yang benar dalam ruang lingkup *English at the Airport*.

Seperti yang sudah dibahas pada pengabdian terdahulu, Bandar Udara Internasional Hang Nadim merupakan bandar udara Internasional yang berlokasi di kelurahan Batu Besar, kecamatan Nongsa, kota Batam, provinsi Kepulauan Riau. Nama bandar udara ini diambil dari nama seorang laksamana yang masyur yaitu Laksamana Hang Nadim dari Kesultanan Malaka. Bandara ini memiliki landasan pacu sepanjang 4.025 meter yang menjadikan bandara ini sebagai pemilik landas pacu terpanjang di Indonesia.

Berpedoman dari fakta di atas, maka focus utama dari kekegiatan difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan *ground* staf bandara sendiri terhadap penguasaan bahasa Inggris terutama dalam sesi percakapan. Oleh karena itu, misi pengabdian berencana akan melanjutkan dan mengadakan kegiatan guna memenuhi target dikuasanya percakapan dasar dalam kegiatan di Bandara. Di samping itu, pengabdian ini penting dilakukan juga didasari oleh pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap komunikasi yang dilakukan para petugas bandara pada umumnya, para staf lapangan Hang Nadim Airport khususnya

Dalam pengalaman menggunakan fasilitas bandara, pengabdi kerap menemukan fakta bahwa staf bandara minim penguasaan bahasa Inggris. Jika berbahasa Inggris pun, masih banyak ditemui kekeliruan, seperti cara pelafalan dan tata kalimat. Contoh sederhana dalam sesi pengumuman oleh pihak informasi melalui pengeras suara. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat pengunjung bandara bukan saja penumpang lokal tapi juga penumpang internasional yang layak mendapat pencerahan dengan bahasa Inggris yang baik dan benar. Seringkali ditemui kenyataan bahwa staf bandara dan pekerja industri penerbangan juga tidak memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dasar yang baik dan benar. Contohnya apabila ada penundaan waktu penerbangan, seringkali kita mendengar dan memahami kalau petugas yang berwenang mengumumkan berita penundaan tersebut adalah orang yang masih minim kemampuan bahasa Inggrisnya. Walaupun jumlah staf dan pekerja yang tersebar diberbagai divisi di bandara tersebar cukup

banyak. Ketika diamati, Nampak bahwa kebanyakan dari mereka tidak memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris.

Para staf yang sering kita temui sekarang ini cenderung berkomunikasi dengan satu bahasa saja. Dengan kata lain mereka monolingual. Kemampuan mereka akan berbahasa Inggris sangatlah terbatas. Kemampuan mereka sangat terbatas dengan bahasa Inggris teks monoton yang tidak berkembang. Setelah diamati, banyak dari mereka yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris sama sekali, walaupun ada dengan kemampuan yang sangat minim atau hanya sekedar membaca teks. Dengan kata lain, walaupun bekerja dalam industri penerbangan dan Bandar udara yang tarafnya internasional, bagi sebagian besar staf dan pekerja di Bandara komunikasi dalam bahasa Inggris masih menjadi kendala bagi para pekerja bandara Hang Nadim.

Hal tersebut di atas tentu sangat sangat disayangkan karena di era sekarang kemampuan bilingual berbahasa Inggris sangatlah dibutuhkan dan bisa menjadi modal utama seseorang untuk berkiprah di dunia kerja apalagi dalam lingkungan bandara. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pengabdian lanjutan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi para staf tersebut untuk mempelajari *Basic English Conversation at the Airport* dengan misi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan bandara yaitu bandara Hang Nadim, Batam.

Berangkat dari paparan di atas, rumusan masalah pada program pengabdian ke masyarakat ini yaitu

1. Terbatasnya pemahaman dan kemampuan penguasaan bahasa Inggris para staf yang bekerja di bandara Hang Nadim terutama dari segi percakapan terkait kegiatan sehari-hari di bandara.
2. Kurangnya kepercayaan diri para staf yang bekerja di bandara Hang Nadim untuk berinisiatif berkomunikasi dalam bahasa Inggris terutama dalam segi percakapan tentang kegiatan sehari-hari di bandara akibat minimnya pengetahuan seperti tersebut di atas.
3. Kendala bahasa ini juga merupakan akibat dari latar belakang pendidikan mereka serta kebiasaan mereka yang monolingual dan memang tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari
4. Minimnya dasar bahasa Inggris dapat disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta kurangnya pengajaran bahasa Inggris akibat belum ada kegiatan yang memfasilitasi mereka untuk diberikan pelajaran tambahan atau untuk mendatangkan tutor untuk proses pengajaran bahasa Inggris.

2. METODE

Kuhlthau et al., (2012) mengemukakan inquiry terbimbing merupakan pembelajaran inquiry yang direncanakan, diawasi, diintervensi. Sund & Trowbridge (1973) merekomendasikan implementasi inquiry wujud pelaksanaan yang memberikan pembimbingan dan petunjuk yang detail kepada siswa yang belum berpengalaman dengan metode ini. Jauhar (2011: 64) berpendapat, pembelajaran inquiry terbimbing memiliki ciri utama adalah:

1. Berfokus pada aktivitas peserta didik untuk yang menjadi subjek belajar
2. Kegiatan pembelajaran difokuskan untuk mencari dan menemukan sesuatu yang akan dibahas, dimana akan menimbulkan kepercayaan diri peserta didik, sedangkan pendidik bertugas menjadi fasilitator serta motivator yang ditunjukkan dengan proses tanya jawab.
3. Teknik ini mengeksplorasi kecerdasan intelektual yang merupakan bagian dari proses mental, dimana peserta didik tidak hanya dituntut

menguasai materi, tetapi bagaimana mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengabdian

Kesuksesan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa tolak ukur sebagai berikut:

1. Respon peserta pelatihan akan dinilai dari pengamatan selama kegiatan berlangsung dan melalui diskusi yang berkaitan dengan kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap kegiatan pengabdian ini.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, keterampilan peserta akan di nilai melalui latohan yang berkaitan dengan penggunaan kosa kata *Basic English Conversation* bagi staf Bandara Hang Nadim Batam.
3. Peserta pelatihan yang rata-rata memiliki latar belakang pendidikan berbeda yang mengikuti pelatihan mampu menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk memperkenalkan diri dan memahami kosa kata dalam *Basic English Conversation* untuk mereka gunakan sehari-hari.
4. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan selain diajarkan pengenalan *Basic English Conversation* dengan memulai percakapan sederhana juga diajarkan bagaimana cara pengucapan atau pelafalan yang benar dan juga bagaimana memupuk rasa percaya diri untuk lebih bersemangat mempelajari bahasa Inggris dalam bidang penerbangan ke tahap yang lebih tinggi.

3.2. Pembahasan

Selama pelaksanaan program pelatihan ini mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Dukungan dari Bapak Biro Sumber Daya Manusia Badan Pengusahaan Batam agar program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun berikutnya.
2. Materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan level peserta pelatihan yang bekerja di bandara namun memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, agar peserta pelatihan mudah memahami dan mempraktekannya tanpa memberatkan dalam proses pemahaman bagi peserta pelatihan. Materi tersebut benar-benar memberikan pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai *Basic English Conversation* dengan metode yang lebih sederhana namun menyenangkan.
3. Saat proses pengabdian berlanjut, situasi sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan karena pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di ruang rapat bandara Hang Nadim Batam yang memiliki fasilitas lengkap dan nyaman, selain itu para staf bandara juga dapat berinteraksi langsung dengan pemateri dengan nyaman.
4. Ditinjau dari pemerolehan, adapun pemahaman dan potensi serta kemampuan peserta pelatihan yang merupakan staf bandara Hang Nadim Batam memang masih berada di bawah kemampuan *cabin crew* atau sekelas *Flight attendant* sehingga dengan diadakannya pelatihan ini mereka sangat terbantu dalam pemahaman bagaimana membuka percakapan bahasa Inggris yang baik.
5. Setelah dilaksanakannya pelatihan ini, meskipun belum sempurna, staf bandara Hang Nadim Batam mampu membuka obrolan sederhana bahasa Inggris tentang aktifitas bandara sehari-hari, kosa kata di bidang

Basic English Conversastion di bandara sehari-hari beserta cara pelafalan yang benar.

Pengabdian hari pertama pengabdian melakukan kegiatan pembinaan tentang penjelasan penggunaan bahasa Inggris yang benar dan pengenalan kosa kata penerbangan. Selama proses kegiatan berlangsung, para staf bandara sangat bersemangat dengan pembinaan sampai selesai dilaksanakan.

Pada hari kedua, pengabdian melakukan kegiatan pembinaan lanjutan tentang penjelasan mengenai materi penggunaan *Basic English Conversastion* dan cara mempraktekannya dan dilanjutkan dengan latihan percakapan singkat mengenai kegiatan di bandara sehari-hari dengan menyisipkan kosa kata dalam bidang *Basic English Conversastion* yang sudah dipelajari sebelumnya. Para staf bandara meskipun terlihat sungkan di awal, dengan suasana yang hangat dan menyenangkan, mereka menunjukkan semangat dan menikmati kegiatan dengan pembinaan yang sedang berlangsung sampai selesai.

Adapun mengenai Luaran Pembinaan, target luaran kegiatan pengabdian yang dilakukan mengenai Pembinaan Penggunaan *Basic English Conversastion* sebagai strategi komunikasi adalah para staf Bandara Hang Nadim Batam mampu memahami, mengerti dan bisa memahami penggunaan *Basic English Conversastion* yang baik dan benar untuk menunjang semua keperluan komunikasi yang dibutuhkan selaku perangkat bandara. Dan juga pengenalan *Basic English Conversastion* beserta modul sederhana memudahkan para staf untuk lebih mengenal akan pentingnya komunikasi yang baik menggunakan standar bahasa Inggris dalam bidang penerbangan serta fungsi dari kelancaran komunikasi tersebut. Dengan modul yang telah dibagikan, para staf Bandara Hang Nadim Batam dapat mudah memahami serta mempelajari sehingga dapat dipergunakan untuk membantu kemampuan komunikasi mereka dalam segala hal berkaitan dengan kegiatan di bandara khususnya hal penyampaian informasi. Dengan pengabdian dalam bentuk pembinaan ini, diharapkan para staf Bandara Hang Nadim Batam sedikit banyaknya bisa menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh tim pengabdian.

Adapun tujuan awal kegiatan pengabdian ini diselenggarakan adalah dalam rangka memberikan sebuah pembinaan mengenai pengenalan *Basic English Conversastion* pada staf bandara Hang Nadim Batam termasuk penguasaan kosa kata dalam bidang Aviasi menggunakan bahasa yang baik dan benar serta pelatihan pelafalan kosa kata tersebut di dalam percakapan dengan lafal yang benar dan sesuai dengan ketentuan semestinya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, para staf Bandara Hang Nadim diberikan pemaparan materi tentang cara dan bentuk penggunaan bahasa aviasi yang benar. Hal ini bertujuan agar kedepannya para peserta lebih memahami dan mengerti akan penggunaan Bahasa Inggris Aviasi dan pentingnya penguasaan *Basic English Conversastion* tersebut dalam ruang lingkup bandara.

Materi yang dipaparkan dan disampaikan kepada para peserta kegiatan ini yakni pemaparan dan diskusi tentang penggunaan *Basic English Conversastion* yang benar, bentuk-bentuk kosa kata dalam Bahasa Inggris dengan strategi yang mudah dipahami agar komunikasi yang baik dan benar dengan menggunakan *Basic English Conversastion* dan mampu mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris Aviasi yang telah dipelajari dalam kegiatan di bandara sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini, hasil yang diperoleh oleh staf Bandara di bandara Hang Nadim Batam disimpulkan bahwa pelatihan pengenalan *Basic English Conversation* ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sudah

mempunyai kemampuan memahami kosa kata dalam aviation english, mengenal puluhan kosa kata baru dalam bahasa Inggris dalam bidang penerbangan yang belum mereka kenal sebelumnya dan memaksimalkannya dengan melatih cara pengucapan dan pelafalannya beserta praktik penggunaannya dalam percakapan sederhana.

Tidak hanya dari segi kemampuan, kepercayaan diri juga didapat oleh para staf bandara tersebut karena setelah adanya pelatihan ini mereka jadi memahami dan menguasai cara sederhana untuk memulai percakapan berbahasa Inggris dalam ruang lingkup bandara, Selain dari hasil yang di atas dengan diadakannya pelatihan ini dapat secara tidak langsung dapat memotivasi para staf di lingkungan bandara hang Nadim agar lebih giat belajar mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas diri dengan membekali diri dengan penguasaan *Basic English Conversation*.

5. SARAN

Berdasarkan masukan dari kepala biro Sumber Daya Manusia dan para staf bandara sendiri, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diadakan secara berkala dan berkesinambungan ditahun-tahun berikutnya, adapun keinginan dan harapan mereka setelah diadakan pelatihan ini, mereka berharap adanya pelatihan *Basic English Conversation* pada tingkat berikutnya yang lebih spesifik untuk kegiatan pengabdian-pengabdian kepada masyarakat pada priode berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Universitas Putera Batam, Bandara Hang Nadim Batam, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Easy Daily English Speaking for Beginners. 2014. English Conversation in the Airport. <http://englishspeak.wpengine.com>
- Ellis, Sue and Gerigthy, Terence. 2008. English for Aviation. Oxford University Press. New York.
- Emery, Henry and Robert, Andi. 2008. Aviation English. Macmillan Publisher: Mc Millan.
- English Club. 2015. Airport English. <https://edition.englishclub.com>
- ESL Library. 2007. At the Baggage Claim and Lost Luggage. Red River Press. <http://speakenglish.thaireformed.com>
- Evyanto, W., & Mubarak, Z. H. (2020). Pembinaan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Perumahan Griya Batu Aji Asri Batam. Puan Indonesia, 1(2), 89-95. <https://doi.org/10.37296/about.v1i2.14>
- Kuhlthau, C. C., Manitoes, L. K., & Caspari, A. K. (2012). *Guided Inquiry Design: a framework for inquiry in your school*. www.abc.clio.com
- Sund, R., & Trowbridge, L. (1973). *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*. Bell and Howel Company.